

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Demi mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya tidak terlepas dari promosi kesehatan, khususnya promosi kesehatan gigi karena kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan umum dan banyak masyarakat yang menganggap perawatan gigi tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniarly dkk, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat

mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Abdullah, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut 57,6%, hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara baik dan benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar melalui usaha kesehatan gigi sekolah diseluruh kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%.

Pengetahuan penting dalam memperkuat terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi sangatlah penting karena gigi merupakan bagian dari alat pengunyah dalam sistem pencernaan tubuh manusia. Kebersihan mulut merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terkena penyakit gigi. Pada usia ini terjadi masa pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh aspek fungsi anak, baik perkembangan fisik, perkembangan intelektual, dan hubungan sosial, yang berlangsung secara simultan dan seimbang (Jumriani dan Hadi, 2021).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Meningkatnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat,

sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow dkk, 2017).

Media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah media diorama. Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan disesuaikan dengan penyajian (Sudjana dkk, 2016).

Menurut Daryanto (2010), Kelebihan dari media diorama ini sendiri adalah memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme yang dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya. Dengan penggunaan media diorama ini siswa diharapkan dapat melihat bentuk nyata karena dalam diorama ini menggambarkan wujud asli dari objek bendanya hanya saja objek atau benda yang ada di diorama ini berbentuk kecil atau mini. Dengan demikian nuansa asli dari benda tersebut bisa dirasakan oleh siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Media diorama sangat efektif digunakan di sekolah dalam pembelajaran IPS Kelas III SD. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Pratami (2013) dengan media yang sama menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Swasta Jaya Pancur Batu dengan memanfaatkan media diorama dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV tentang kesehatan gigi dan mulut yang belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran pemanfaatan media diorama terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas IV SD Swasta Jaya Pancur Batu.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media diorama terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas IV SD Swasta Jaya Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan dengan media diorama pada siswa/i Kelas IV SD Swasta Jaya Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan dengan media diorama pada siswa/i Kelas IV SD Swasta Jaya Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan gigi.
2. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa/i Kelas IV SD Swasta Jaya Pancur Batu tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut.